

ANALISA POTENSI PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG DI  
KOTA SAWAHLUNTO

TESIS

Oleh :

HENNY GUSTININGSIH

06206068



PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS

2008

# ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG DI KOTA SAWAHLUNTO

Oleh : Henny Gustiningsih  
(Dibawah Bimbingan : Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS dan  
Dr. Ir. Asdi Agustar, MSc)

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi Kota Sawahlunto untuk pengembangan ternak sapi potong dilihat dari ketersediaan lahan, pakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan dukungan kelembagaan, menganalisis usaha peternakan sapi potong dapat dijadikan sektor basis pada wilayah kota Sawahlunto, menghitung kebutuhan tenaga kerja yang tersedia (kesempatan kerja) berdasarkan elastisitas kesempatan kerja disektor peternakan dan Menyusun rencana strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Wilayah Kota Sawahlunto

Penelitian ini dilakukan pada kota Sawahlunto dengan menggunakan data primer dan skunder kemudian dalam penelitian ini menggunakan metode *analisa deskriptif, analisa LQ, Employment Elasticity dan Analisa SWOT*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kota sawahlunto berpotensi untuk melakukan pengembangan usaha sapi potong, hal ini dapat terlihat pada ketersediaan lahan, pakan, sosisl ekonomi dan dukungan kelembagaan. Dari hasil perhitungan nilai LQ dapat disimpulkan secara keseluruhan wilayah Kota Sawahlunto bukan merupakan Wilayah basis untuk pengembangan usaha sapi potong, ini terlihat pada nilai  $LQ < 1$ . Untuk elastisitas kesempatan kerja disektor peternakan di Kota Sawahlunto dapat dihitung dengan membandingkan perubahan struktur dan laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor peternakan dengan perubahan struktur dan laju pertumbuhan ekonomi, pada penelitian ini didapat angka elastisitas tenaga kerja sektor pertanian sebesar 0,44 apabila terjadi kenaikan PDRB 1 % maka akan mempengaruhi elastisitas tenaga kerja sebesar 0,44.. Hasil analisa SWOT pengembangan usaha sapi potong Kota Sawahlunto dapat diciptakan strategi untuk pengembangannya melalui upaya melalui usaha : Pengembangan Kwalitas sumberdaya peternak : optimalisasi pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam : pengembangan kelembagaan peternak dan kemitraan : pengembangan wilayah berdasarkan ternak unggulan dan strategi pendekatan agribisnis dengan subsistem dari hulu ke hilir.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sawahlunto sudah sejak lama dikenal dengan sebutan kota Tambang, dimana sumber perekonomian masyarakatnya berasal dari usaha tambang batu bara. Batu bara dan minyak bumi merupakan sumberdaya alam yang akan habis apabila dieksploitasi secara terus menerus. Deposit batu bara di Kota Sawahlunto sudah mulai berkurang, oleh sebab itu PT. Tambang Batu Bara Ombilin sebagai Perusahaan tambang terbesar di Sawahlunto tidak lagi beroperasi.

Menyikapi kondisi di atas Pemerintah Kota Sawahlunto segera arif menyikapi permasalahan ini, dengan mencari jalan keluarnya , salah satunya dengan digalakkannya priorotas program pembangunan kearah pertanian peternakan.(Renstra Kota sawahlunto). Langkah awal keberhasilan pembangunan ditentukan oleh perencanaan yang baik dan berkelanjutan, mulai dari rencana, penyusunan program dan kegiatan, pelaksanaan kegiatan secara sistematis, monitoring dan evaluasi.

Sejalan dengan dikeluarkanya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, maka kewenangan di tingkat pusat mulai berbagi dengan daerah. Hal ini berpengaruh pada arah kebijakan pembangunan pada masing-masing daerah, tidak terkecuali kebijakan di sector pertanian dan peternakan. Perubahan lingkungan strategis dan dan kondisi objektif kawasan telah ikut merubah pendekatan pengembangan kawasan itu sendiri.

Pengembangan kawasan agribisnis merupakan salah satu pilihan strategi pembangunan Kota Sawahlunto. Sapi potong merupakan salah satu komoditi pilihan dalam pengembangan agribisnis di Kota Sawahlunto. Analisa potensi wilayah peternakan berupa evaluasi potensi untuk pengembangan ternak merupakan langkah yang penting bagi perencanaan yang konseptual dan berwawasan masa depan. Suatu produk peternakan mempunyai keunggulan atau daya saing karena adanya kesesuaian lahan dan lingkungan yang ditujukan oleh produksi optimal dan biaya produksi efisien. Output dari analisa potensi ini dapat dijadikan pedoman untuk menetapkan kebijakan dalam bentuk program yang berorientasi untuk pengembangan sebuah kawasan khususnya pengembangan sub sektor peternakan.

Kota Sawahlunto terdiri dari empat Kecamatan yaitu Kecamatan Barangin, Kecamatan Talawi, Kecamatan Lembah Segar dan Kecamatan Silungkang. Akhir-akhir ini pemerintahan kota Sawahlunto sedang melakukan pengembangan usaha ternak sapi potong, hal ini terlihat dari banyaknya Rumah Tangga Peternak (RTP) yang menggeluti usaha ternak sapi potong sebagai usaha sampingan. Populasi ternak sapi di Kota Sawahlunto dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1 : Populasi Ternak Sapi Di Kota Sawahlunto**

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Jantan	Betina	
Kecamatan Silungkang	38	395	433
Kecamatan Talawi	981	3.317	4.298
Kecamatan Lembah Segar	218	276	494
Kecamatan Barangin	757	753	1500

Sumber : Dinas Pertanian Kota Sawahlunto 2006

Dari tabel di atas Kecamatan Talawi memiliki jumlah sapi yang besar juga, namun untuk pemeliharaan sapi potong di Kota Sawahlunto lebih dipusatkan di kecamatan Barangin yaitu di Desa Balai Batu sandaran Dan Desa Lumindai, hal ini dikarenakan di daerah inilah dimulainya usaha peternak sapi potong dan daerah ini memiliki iklim yang sejuk.

Suhu maksimum bulanan berkisar antara 28,7-31,0°C dan suhu minimum bulanan berkisar 17,8-19,4°C, suhu rata-rata bulanan 23,5-25,1°C. Sedangkan suhu lingkungan yang nyaman (*Comfort Zone*) bagi sapi adalah antara 18-26°C. Suhu ini disebut sebagai suhu lingkungan yang normal (*Thermoneutral*) yaitu keadaan dimana ternak tidak membutuhkan peningkatan atau pengeluaran energi untuk pemanasan dan pendinginan tubuh (Church dan Pond, 1982) dalam Gustiningsih Henny (2005)

Melihat kondisi ini, Kota Sawahlunto sebagai suatu wilayah yang terletak di daerah Provinsi Sumatera Barat dalam hal ini mempunyai peluang untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong. Pengembangan usaha peternakan sapi potong mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan daerah dan peningkatan perekonomian rakyat. Karena dengan adanya pengembangan tersebut mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar serta meningkatkan nilai tambah yang cukup tinggi yang dapat memperkuat perekonomian rakyat.

Masalah yang sering dihadapi antara lain adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan petani peternak yang masih rendah, perkembangan harga yang tidak stabil dan penggunaan faktor produksi lainnya yang belum efisien dan sebagainya. Faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam usaha pengembangan peternakan disamping banyaknya peluang dan tantangan yang dihadapi, peluang dalam usaha

pengembangan dapat dilihat dari beberapa potensi yaitu : tersedianya lahan, sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja, terdapatnya pasar lokal, adanya dukungan pemerintah daerah dan tersedianya fasilitas dan kelembagaan penunjang lainnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengembangan peternakan sapi potong agar berkesinambungan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat petani peternak sapi potong diperlukan suatu strategi dalam pengembangan peternakan sapi potong ini lebih lanjut

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kota Sawahlunto sebagai alternatif untuk pengembangan ternak sapi didasarkan pada beberapa alasan penting diantaranya adalah adanya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki Kota Sawahlunto, keadaan lingkungan pendukung yang baik, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta adanya fasilitas pendukung disamping letaknya yang strategis. Melihat kondisi ini maka Kota Sawahlunto masih mempunyai peluang untuk pengembangan peternakan lebih lanjut dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Kota Sawahlunto. Walaupun demikian, perlu terlihat suatu wilayah khusus pengembangan ternak sapi yang terkoordinasi dengan baik. Untuk itu perlu dilakukan suatu kajian tentang potensi masing-masing wilayah (kecamatan) yang ada di Kota Sawahlunto sehingga dapat diketahui wilayah yang berpotensi untuk pengembangan peternakan sapi potong dengan melihat sumber daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut dimana sumberdaya akan dilihat dari berbagai segi baik jumlah, jenis maupun kualitas. Setelah dikaji maka untuk pengembangan

dapat disusun suatu rencana strategi pengembangan yang paling sesuai dilakukan pada wilayah tersebut dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal wilayah.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi Kota Sawahlunto untuk pengembangan ternak sapi potong dilihat dari ketersediaan lahan, ketersediaan pakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan dukungan kelembagaan
2. Apakah Usaha peternakan sapi potong dapat dijadikan sektor Basis pada wilayah Kota Sawahlunto
3. Bagaimana kemampuan usaha peternakan sapi potong menyerap tenaga kerja di Kota Sawahlunto
4. Strategi apa yang cocok untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di Wilayah Kota Sawahlunto

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi potensi Kota Sawahlunto untuk pengembangan ternak sapi potong dilihat dari ketersediaan lahan, pakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan dukungan kelembagaan .
2. Menganalisis kemungkinan usaha peternakan sapi potong menjadi sektor basis pada wilayah kota Sawahlunto .
3. Menghitung peluang penyerapan tenaga kerja berdasarkan elastisitas kesempatan kerja pada usaha sapi potong

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian , diketahui bahwa kota sawahlunto berpotensi untuk melakukan pengembangan usaha sapi potong, hal ini dapat terlihat pada :
  - Dari ketersediaan lahan seluas 27.344,77 Ha yang ada di kota sawahlunto dapat diambil kesimpulan bahwa potensi lahan yang ada di kota sawahlunto untuk pengembangan usaha sapi potong hanya bisa untuk usaha sapi potong sistim intensif sedangkan untuk pemeliharaan sapi sistim ekstensif tidak bisa hal ini dikarenakan tidak tersedia lahan yang benar-banar khusus untuk pemeliharaan sapi potong.
  - Ketersediaan pakan yang berasal dari kontribusi lahan garapan tersedia seluas 1.076,86 Ha, kemudian kontribusi lahan terhadap pakan yang berasal dari luas panen dalam menghasilkan limbah pertanian tersedia seluas 6.197,36 Ha. Kontribusi kedua lahan tersebut dalam menghasilkan HMT cukup tinggi, dimana berdasarkan ketersediaan HMT, Kota Sawahlunto masih memiliki kelebihan HMT, dimana dari total 6.725 ST tersedia HMT sebesar 18.290,56 ton Bahan Kering (BK/Ha/tahun) sedangkan HMT yang diutuhkan untuk jumlah populasi sebanyak 6,725 ST adalah 15.467,5 ton Bahan Kering (BK/Ha/tahun), ini berarti terdapat

kelebihan HMT sebesar 2.823,6 ton Bahan Kering (BK/Ha/tahun). Dengan adanya kelebihan HMT ini berarti masih bisa diadakan penambahan populasi sekitar 1227 ST lagi. Kelebihan ini dikarenakan sudah dipanennya tanaman coklat sehingga menghasilkan kulit coklat yang bisa dijadikan makanan sapi.

- Berdasarkan KPPTR yang dimiliki, maka Kecamatan Lembah segar memiliki nilai KPPTR yang cukup besar, sehingga Kecamatan tersebut merupakan Kecamatan yang potensial untuk pengembangan ternak sapi potong karena kemampuan tampung Kecamatan tersebut apabila dilakukan penambahan ternak ruminansia yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh di Kecamatan tersebut masih tersedia Hijauan Makanan Ternak (HMT) yang cukup banyak dan juga di Kecamatan ini populasinya relatif masih sedikit.
- Keadaan social ekonomi peternak di kota sawahlunto, bila dilihat dari keadaan umum peternak diketahui pendidikannya masih rendah, untuk umurnya rata-rat berumur 43 tahun, dengan pengalaman beternak selama 6 tahun dan skala usahanya 1-4 ekor ternak. Bila dilihat dari penerapan aspek teknis, peternakn di Kota Sawahlunto telah mengikuti anjuran Dirjen Peternakan, dengan kata lain penguasaan aspek teknisnya sudah baik
- Usaha peternakan sapi potong yang dilakukan oleh peternak di daerah ini secara umum merupakan pinjaman Pemerintah yaitu 61,1 % sumber modal usaha ini merupakan pinjaman dari pemerintah, 32,7 % modal pribadi dan 6,3 % ternak yang dipelihara berasal dari seduan (memelihara ternak orang

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustar, A. 1999. Paradigma Baru Pembangunan Peternakan dan Kendala Penerapan Kebijakan Pemerintah. Makalah Pada Seminar Pembangunan Peternakan Sumatera Barat Di POLITANI. Universitas Andalas .anggal 1 Desember.
- Atmadilaga, D. 1975. Kedudukan Usaha Ternak Tradisional dan Perusahaan Ternak dalam sistem Pembangunan Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- ....., 1976. Menyelami Dasar Permasalahan Peternakan Dalam Rangka Membangun Hari Esok (Tinjauan Sosial Ekonomi). Biro Research dan Afiliasi, Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran Bandung.
- Bactiar, Nurzaman. 1991. Peranan Sub-sektor Peternakan Dalam Perekonomian Indonesia. Aspek Lingkungan Hidup terhadap Pengembangan Peternakan. Kumpulan Penelitian. Pusat Penelitian Universitas Andalas.
- Blackiey, J. and D.Z. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Diterjemahkan oleh Bambang Srigandono. Gajahmada University. Jogjakarta.
- Bradford, I.A. and G.L. Johnson. 1960. Farm Management Analysis. John Wiley and Sons Inch, New York.
- Darmawi, D. 2000. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Peternakan Sapi Potong. Studi Kasus Program GPSB Pembibitan di Kabupaten Dati II Sawahlunto/Sijunjung. Universitas Andalas.
- Dinas Pertanian Kota Sawahlunto, Laporan populasi Ternak Tahun 2006.
- Ditjen Peternakan. 1985. Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1992. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Potong. Proyek Usaha Sapi Potong. Jakarta.
- Gustiningsih, Henny. 2005. Skripsi. Penerapan Aspek Teknis Dan Analisis Peternakan Sapi Potong Sistem Kereman di Kota Sawahlunto. 2005
- Mubyarto. 2000. Pengembangan Wilayah, Pembangunan Pedesaan, Otonomi Daerah. Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan dan Kawasan Tertentu: Sebuah Kajian Eksploratif. Direktorat Kebijakan Teknologi untuk Pengembangan Wilayah. BPPT. Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogjakarta.